

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian kepemimpinan merupakan pembahasan yang menarik untuk dijadikan penelitian, terlebih lagi jika dikaitkan dengan kepemimpinan dilembaga pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren. Kepemimpinan ini merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.¹

Menurut konsep Islam, semua orang adalah pemimpin. Karena itu, setiap orang harus mempertanggung jawabkan perbuatannya kepada sesamanya semasa hidup di dunia dan kepada Tuhannya kelak. Namun demikian, dalam penelitian ini yang dimaksud pemimpin adalah figur kiai, pengasuh pesantren yang menjadi tokoh kunci santri. Pemimpin di dalam pesantren adalah seorang Kiai, hal ini biasanya kiai adalah pemilik, pengelola, dan sekaligus pengajar dipesantren yang dipimpin. Kiai sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin.

¹Faris,A.(2015).Kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan pendidikan pesantren.'*AniIslam:Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, 8 (1), 123-144.

Kiai ulama” (pengasuh pondok pesantren) adalah penentu langkah pergerakan pesantren dimana posisi kiai di dalam lembaga pesantren sangat menentukan ke mana arah perjalanan pesantren (kebijakan dan orientasi program pesantren) ditentukan oleh pengasuh Pondok Pesantren. Pengasuh Pondok Pesantren (kiai) sebagai pemimpin masyarakat, pimpinan pesantren dan sekaligus sebagai ulama”. Pengasuh Pondok Pesantren sebagai tokoh masyarakat yaitu, bertanggung jawab untuk mengembangkan bidang spiritual maupun intelektual masyarakat sekitar. Sedangkan sebagai pimpinan pesantren, pengasuh harus mampu mengelola lembaga pesantren untuk terus mengembangkan Pondok Pesantren dari berbagai sektoral yang berkelanjutan. Sedangkan sebagai ulama”, pengasuh Pondok Pesantren berfungsi sebagai pewaris nabi yakni mewarisi apa saja yang dianggap sebagai ilmu para nabi, baik dalam bersikap, berbuat, dan contoh-contoh atau teladan baik mereka.

Kepemimpinan kiai sering diidentikkan dengan sebutan kepemimpinan kharismatik, sekalipun telah lahir pemetaan kedudukan dan fungsi dalam struktur organisasi pesantren. Kepemimpinan kiai merupakan tokoh sentral yang berada di Pondok Pesantren dan mempunyai ciri khas yang tersendiri dibandingkan

dengan tokoh pendidikan lainnya.

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sifat pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh paksaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinya. Jadi, kepemimpinan lebih bersifat fungsional yang akan dibedakan dengan tipe-tipe tertentu. Kepemimpinan juga merupakan pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya, mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum. Oleh karena itu, setiap pemimpin harus memiliki managerial skill yang sangat berpengaruh kepada kekuasaan yang dimilikinya.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai manifestasi dari pengaruh yang melekat pada jiwanya. Pengaruh tersebut ada yang dibentuk oleh persyaratan formal dan ada yang merupakan pembawaan jiwanya. Pembentukan pengaruh kepemimpinan dapat bersifat natural, yaitu tidak diciptakan, tetapi merupakan bakat bawaan yang telah melekat dengan sendirinya. Ada pula yang dibentuk secara struktural berdasarkan permainan politik yang diatur oleh landasan legal formal atau peraturan perundangan yang berlaku. Seperti presiden

yang dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum. Pemimpin yang formal maupun nonformal, yang natural maupun struktural harus memiliki satu sifat mutlak, yaitu pengaruh dan terampil memanfaatkan pengaruhnya untuk mengelola organisasi dan mengarah tingkah laku orang lain agar tujuannya tercapai.²

Kepemimpinan adalah suatu masalah yang sangat menentukan dalam suatu organisasi dimana seorang pemimpin harus mampu mengatur, mengurus, membimbing, dan dapat mempengaruhi bawahannya untuk menjalankan suatu organisasi agar tercapai tujuan yang akan dicapai. Seorang pemimpin sangat ditekankan adanya rasa tanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Islam senantiasa mendukung manusia sebagai seorang pemimpin yang kelak akan diminta pertanggung jawaban diakhirat atas apa yang dipimpinnya. Sebagai mana tujuan Allah Subhanahuata'ala menciptakan manusia didunia sebagai pimpinan(khalifah). firman Allah Subhanahuata'ala dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yang artinya :

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman para kepada malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah dimuka bumi”. mereka berkata:

² Dr. H.M. Anton Anthoilah, M.M., *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 187.

“mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan akan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Al-Baqarah : 30)

Meningkatkan kualitas santri, yaitu, menurut ahli bernama Adi S, Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkah dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan santri adalah murid yang belajar atau mengabdikan di Pondok Pesantren untuk belajar kitab-kitab yang telah diajarkan di Pondok Pesantren. Sedangkan yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas santri adalah mengembangkan para santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qodiri, baik kualitas akhlak santri, kualitas life skill santri dan kualitas tafaqquh fii ad-diin (mendalami ilmu agama).

Pesantren adalah miniatur kehidupan. Ia merupakan tempat yang tepat dalam mempersiapkan pemimpin masa depan. Karakteristik pemimpin masa depan memiliki militansi dan wawasan yang luas. Ia tak hanya duduk manis di atas dipan kekuasaan, tetapi terdepan menjadi teladan. Ketika berada disamping sebagai pendamping, tak lengah membimbing dan mengawal. Dibelakang menjadi motivator perubahan. Dibawah menjadi pendengar yang baik. Tidak alergi terhadap masukan dan pendapat. Ketahuilah bahwa setiap masukan di luar seorang pemimpin, apalagi datangnya dari arus bawah hakikatnya sebuah realita ketulusan. Pemimpin yang bijaksana memandang kedepan. Singkirkan egois menang sendiri dan merasa paling benar.³

Pondok pesantren sebuah lembaga dakwah yang memiliki kepedulian akan pendidikan, pendidikan yang diajarkan lebih mendalami ilmu agama. Pendidikan agama di Pondok Pesantren tidak hanya terbatas pada satu dua jam saja seperti sekolah umum. Bahkan suasana kehidupan di Pondok Pesantren tidak hanya diajarkan sebagai teoritis semata, akan tetapi pendidikan agama di tekankan pada ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat umumnya dan

³Tolib, A. (2015). *Pendidikan di pondok pesantren modern. Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1),60-66.

husus nya di Pondok Pesantren. Di Pondok Pesantren, santri tidak hanya diajarkan materi untuk menghafal dan memahami tentang ajaran agama islam, akan tetapi ajaran islam tersebut telah dihayati, diresapi, dan diamalkan dalam kehidupan nyata.⁴

Pondok Pesantren dapat dibagi menjadi dua yaitu yaitu pesantren tradisional dan pesantren moderen. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional (salaf) tertua di indonesia dikatakan tradisional karna lembaga ini masih mempertahankan pengajaran model sorongan, weton, dan bandongan.⁵ Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan islam dimana parasantri tinggal bersama dan belajar bersama seorang guru yang lebih dikenal dengan Ustadz/Kiai.

Pesantren adalah lembaga pendidikan, dan pengajarannya diberikan dengan cara non klasikal, dimana kiai mengajarkan para santri dengan kitab-kitab tertulis dengan bahasa arab oleh ulamaulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal di dalam Pondok atau asrama dalam Pesantren

⁴KH.AdrianMafatihallahKariem, “*SURABI(SUARABEST ARI):PESANDANKETELADANAN*”(Republika:2017),87.

⁵Wahjoetomo, *Pesantren Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Buku Andalan. 2014), 86.

tersebut⁶. Dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga yang memberikan tempat sekaligus pendidikan serta pengajaran agama dengan sistem sorogan, bandongan atau wetonan.

Perkembangan suatu Pondok Pesantren bergantung sepenuhnya kepada kemampuan pribadi pengasuh, karena pengasuh merupakan elemen paling pokok (the most basic person) dari sebuah Pondok Pesantren. Sehingga seorang pengasuh dituntut mampu atau pandai dalam mengimplementasikan kepemimpinan demi kemajuan dan Perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinya. Peran kepemimpinan kiai hendaknya berkaitan dengan kurikulum pesantren, pendekatan belajar mengajar, sruktur dan proses perencanaan, pemecahan maalah, pembuat kebijakan dan evaluasi. Model kepemimpinan yang diharapkan bagi dunia pesantren adalah kepemimpinan yang mampu memegang prinsip nilai lokal dan cakap berinteraksi menghadapi era kompetitif ini.⁷ Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan adalah institusi pendidikan keagamaan yang pendidikannya berbasis modern dan memiliki beberapa program unggulan

⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1966), 146.

⁷Syarif,Z.(2017).*Manajemenkepemimpinankiaidankontribusinyaterhadap apmutupendidikanpesantren.Fikrotuna,6(2).*

seperti: program bahasa, program Tahfidzul Qur'an dan kajian kitab kuning, merupakan ide dari kiai sendiri untuk melangsungkan program tersebut guna meningkatkan prestasi santri-santri di erakompetitif ini. Pendidikan formalnya meliputi: MTs Darul Ihsan dan MA Darul Ihsan.

Pesantren ini bisa disebut dengan pesantren bahasa karena terkenalnya di Pondok Pesantren ini keseharian pengasuh, pengajar, dan santri- santrinya menggunakan dua bahasa asing yaitu: Arab dan Inggris. Metode pengajaran yang digunakan adalah sistem modern. Implementasi pengasuh atau kiai inilah yang mampu meningkatkan prestasi santri- santrinya untuk bersaing di dalam negeri maupun luar negeri di era kompetitif ini.

Sehubungan dengan adanya peningkatan santri-santri lulusan Darul Ihsan, implementasi kepemimpinan kiai ini mengambil peranan dalam keagamaan-umum dengan sistem pendidikan modern yang mampu meningkatkan prestasi santri-santrinya dengan mewadahi setiap minat dan bakat santrinya baik di dalam maupun luar negeri.

Melihat fakta pada era seperti saat ini, Indonesia membutuhkan inovator dan kreator di bidang agama-umum yang mampu bersaing di kancah Nasional

maupun Internasional untuk mewujudkan pendidikan pondok pesantren yang tidak kalah saing dengan pendidikan umum lainnya. Banyaknya lembaga pendidikan umum yang memiliki prestasi siswa yang tinggi, menjadikannya mampu bersaing di kancah Nasional dan Internasional. Begitupun Pondok Pesantren Darul Ihsan berdiri dengan sistem pendidikan modern dengan menerapkan beberapa program pendidikan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk membantu meningkatkan prestasi santri-santri Darul Ihsan yang akan lulus nantinya akan mampu bersaing di kancah Nasional maupun Internasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat judul dalam penelitian ini tentang **"Peranan Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Kualitas Santridi Pondok Pesantren Modern" Studi di Pondok Pesantren Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Serang Banten "**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan Peranan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Pengampelan Walantaka diantaranya adalah:

1. Adanya sejumlah santri yang menunjukkan sikap kurang terpuji.
2. Perbedaan karakter, budaya dan Bahasa dari setiap santri yang membuat timbulnya berbagai masalah.
3. Kurang optimalnya kecerdasan emosional santri akibat factor internal dan eksternal.
4. Pentingnya kehadiran atau keberadaan kiai di pesantren sebagai panutan/ccontoh bagi santri guna meningkatkan kualitas santri
5. Ideologi dan integritas seorang kiai sebagai pemimpin pesantren dalam meningkatkan kualitas santri merupakan salah satu factor penting.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian dititik beratkan pada:

1. Perencanaan dari kepemimpinan kiai dalam meningkatkan prestasi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Serang Banten.
2. Pelaksanaan dari kepemimpinan kiai dalam meningkatkan kualitas santridi Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Serang Banten.
3. Pentingnya kehadiran atau keberadaan Kiai di pesantren sebagai panutan/contoh bagi santri guna meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Serang Banten.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Kiai dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren ?
2. Bagaimana perencanaan Kiai sebagai pemimpin dalam upaya meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Serang Banten ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Serang Banten ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditarik beberapa Tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu bertujuan untuk :

1. Mengetahui peranan Kiai dalam sebuah Lembaga Pondok Pesantren
2. Mengetahui bagaimana perencanaan Kiai sebagai pemimpin dalam upaya meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Serang Banten
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Serang Banten

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/pengetahuan dibidang pendidikan

pondok pesantren terutama tentang peran kepemimpinan Kiai di pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.

- b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan penelitian yang sejenis bagi asatidz pondok pesantren Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Kota Serang-Banten.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peranan kepemimpinan kiai dalam perencanaan dan pelaksanaan untuk meningkatkan prestasi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kiai dalam Peranan perencanaan dan pelaksanaan pemimpin dalam berupaya meningkatkan prestasi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Serang Banten.
- c. Bagi lembaga Pondok Pesantren Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Serang Banten, Dapat menjadi referensi agar dapat menimbang nilai-nilai kebaikan dalam Peranan perencanaan dan

pelaksanaan kepemimpinan kiai dalam meningkatkan prestasi santri di Darul Ihsan Pengampelan Walantaka Serang Banten di era kompetitif seperti sekarang ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini peneliti membagi dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Kesatu, Pendahuluan :Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Peneliti akan mengulas banyak tentang kajian pustaka merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang meliputi :Kepemimpinan Kiai (Pengertian Kepemimpinan, Pengertian Kiai, Peran Kepemimpinan Kiai, Tugas dan Fungsi pemimpin, Indikator Kepemimpinan) Gaya kepemimpinan Kiai, Pondok Pesantren (Pengertian Pondok Pesantren, Sejarah Pondok Pesantren, Tujuan Pondok Pesantren, Fungsi dan Peran Pondok Pesantren, Kurikulum Pondok Pesantren, Metode Pembelajaran Pondok Pesantren) Kualitas Santri (Pengertian Kualitas, Pengertian Santri, Tujuan Santri, Tipe Santri, Tugas seorang santri) Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber dan Data Penelitian, Teknik Pengumpulan, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Tahap Penelitian.

Bab ke empat, data dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi: Deskripsi Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab ke lima, penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.